

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGAKTIFKAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SETELAH MASA PPKM
DI SD N 10 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SULASTRI
NIM 18591138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, bapak rektor IAIN Curup

Di

Curup

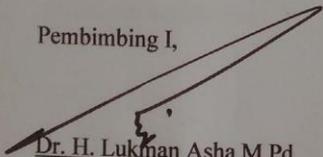
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sulastri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Upaya Sekolah Dalam Mengaktifkan Kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM Di SDN 10 Kepahiang** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

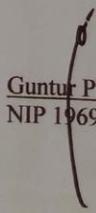
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Curup, 14 juli 2022

Pembimbing I,


Dr. H. Lukman Asha M.Pd
NIP 195909291992031001

Pembimbing II,


Guntur Putrajaya M.M
NIP 196904131999031005

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri

Nomor induk mahasiswa : 18591138

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang.lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbuti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturanyang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 14 juli 2022
Penulis,



Sulastri
NIM 18591138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1199 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Sulastri
NIM : 18591138
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Sekolah Dalam Mengaktifkan Kegiatan Belajar Mengajar
Setelah Masa PPKM Di SDN 10 Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

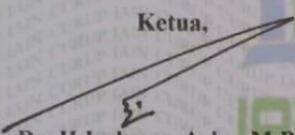
Hari/ Tanggal : 1 Agustus 2022
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

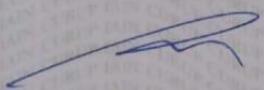
Curup, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

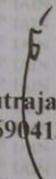
Ketua,


Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 1959092919920310001

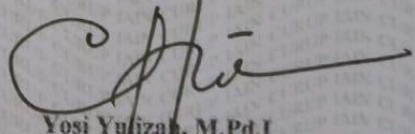
Penguji I,


Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Guntur Putrajaya, S.Sos. M.M
NIP. 196904131999031005

Penguji II,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengetahui,
Dekan


Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas izin Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di SD N 10 Kepahiang”.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan berbagai terimakasih dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku wakil rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku ketua prodi PGMI IAIN Curup.
7. Bunda ummul khair M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan dalam pemilihan judul untuk pengajuan judul ke prodi.

8. Bapak guntur putrajaya M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Lukman Asha M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak supriogi M.Pd, selaku kepala sekolah SD N 10 kepahiang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian di SD N 10 Kepahiang.
11. Bapak ibu dewan guru dan juga staf SDN 10 kepahiang, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi, data, waktu serta motivasinya.

Semoga semua bantuan dari bapak dan ibu semua bernilai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapa pun yang membacanya.

Curup, 14 Juli 2022

Penulis,



Sulastri
NIM 18591138

MOTTO

“ kebahagiaan adalah pilihan, lakukan apa yang ingin kamu lakukan selagi itu baik. Iringi dengan do’a, Jalani dengan usaha dan tawakal ”.

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al-baqarah :286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur selalu penulis ucapkan atas segala kesempatan yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua “ibu rodiah dan bapak suhandik (alm)”. Saya mengucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang kalian terhadap anak-anaknya. Dengan segala pengorbanan, perjuangan kesabaran hingga penulis sampai ke tahap ini. Penulis juga tidak akan bisa membalas segala hal baik yang telah dilakukan oleh ibu dan bapak, semoga Allah membalas dengan hal yang lebih baik. aamiin....
2. adikku, terimakasih juga karena telah menjaga dan membantu ibu selama kakakmu di rantau ini. Semoga sekolahnya lancar dan cita-citamu tercapai. aamiin..
3. saudara-saudaraku yang selalu mensupport dan memberikan nasehat, saran dan motivasi hingga sampai menyelesaikan pendidikan ini terimakasih. semoga Allah membalas kebaikan kalian.
4. Sahabatku sedari SD Esmi, Sri Pertiwi dan Yuni. Sahabat kosan bude, Tety Febriyaningsih, ayuk rini dan adik-adik kosan. Sahabat kampusku Novia Anggraini dan Resti Ariani. Sahabatfillah serta sahabat seperjuangan IAIN Curup Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini

terimakasih.semoga allah selalu memudahkan langkah kita menuju kesuksesan.

Aamiin...

5. Guru SDN 10 Kepahiang dan siswa-siswi. terimakasih atas partisipasinya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Untuk semua orang yang turut membantu dan menjadi penyemangat selama penyelesaian skripsi ini terimakasih. Do'a yang baik untuk kalian semua..

UPAYA SEKOLAH DALAM MENGAKTIFKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SETELAH MASA PPKM DI SD N 10 KEPAHANG

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari kegiatan pembelajaran di masa PPKM yang terbilang kurang efektif. Adanya kendala dari siswa, orang tua maupun guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah masa PPKM pembelajaran kembali normal seperti biasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa: 1.Upaya sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di sekolah memuat beberapa indikator: Upacara Bendera pada hari Senin, efektivitas pembelajaran, kegiatan sholat dhuha dan kultum di hari jum'at, eskul pramuka, dan guru piket. upaya yang dilakukan guru dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM adalah di kelas rendah guru menggunakan metode belajar sambil bernyanyi atau bermain kuis dengan tujuan siswa tidak merasabosan ketika proses belajar mengajar, dan memfokuskan pada anak yang belum lancar calistung untuk diberi bimbingan lebih di jam istirahat atau pulang sekolah. Untuk kelas atas guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa dalam belajar, dan di bantu dengan menggunakan media pembelajaran juga alat peraga yang tersedia di sekolah. 2.Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya tersebut adanya fasilitas yang memadai seperti *wifi*, laptop, infokus dan alat peraga yang tersedia di sekolah. 3.Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat siswa dalam belajar dan kurangnya perhatian orang tua di rumah sehingga anak-anak jarang belajar di rumah.

Kata Kunci: Upaya Sekolah, Belajar dan Mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Sekolah	8
B. Pembelajaran Aktif	10
C. Belajar dan Mengajar	14
D. PPKM	25
E. Penelitian Relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Subjek Pengumpulan Data	32
C. Sumber data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Hasil Temuan	44
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru Informan Peneliti	33
Tabel 3.2 Daftar Siswa/Siswi Informan Peneliti	33
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Siswi SDN 10 Kepahiang	41
Tabel 4.2 Daftar Dewan Guru Dan Staf di SDN 10 Kepahiang.....	41
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SDN 10 Kepahiang	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada akhir tahun 2019, yaitu pada bulan Desember, wabah global pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya mengejutkan dunia. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sebagian besar pasien pneumonia ini berasal dari pedagang asongan di pasar Huanan tempat orang menjual hewan hidup di Wuhan.¹

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* secara resmi menyatakan pada 11 Februari 2020 bahwa penyakit menular ini adalah penyakit coronavirus (COVID-19) yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pada manusia, jenis coronavirus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti SARS, MERS yang mematikan, dan COVID-19. Virus ini dapat menyebar dari satu individu ke individu lainnya.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah secara resmi mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Dua WNI (warga negara indonesia) aktif mengaku sempat kontak langsung dengan warga Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, kematian pertama yang disebabkan oleh virus corona baru terjadi. Korbanya adalah laki-laki berusia 59 tahun warga asal solo. Ia diketahui terinfeksi setelah

¹ Yelvi Devani Dkk., “*Coronavirus Disease (COVID-19) : Patogenensis,Manifestasi klinis pilihan terapi*”, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan 17, No. 1 (2021): 45.

menghadiri seminar di Bogor pada Bulan Februari. Virus corona menyebar di 34 provinsi di Indonesia.²

Dalam situasi seperti ini, COVID-19 merupakan penyakit yang tidak bisa diabaikan. Di Indonesia, penyebaran virus ini melalui transmisi lokal yang signifikan atau penularan yang telah terjadi di daerah tertentu. Dalam rangka mengantisipasi dan menekan penyebaran kasus virus dan infeksi di Indonesia, salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah membatasi langsung aktivitas di tempat-tempat umum. Contohnya antara lain membatasi aktivitas di luar rumah, aktivitas sekolah di rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah. Kebijakan tersebut merupakan bentuk karantina kesehatan yang diharapkan dapat mengurangi jumlah penularan virus dan menekan peningkatan infeksi COVID-19.

Pandemi COVID-19 membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan tak luput juga bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, terutama bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Pembelajaran di sekolah kemudian dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Masa pandemi COVID-19 benar-benar telah mengubah praktek

² Moch Halim Syukur Dkk., “*Penanganan Layanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan*”, *Journal Unico Legis* 1, No.1 (2020): 4.

pembelajaran secara drastis menjadi pembelajaran yang berbasis kepada kemandirian belajar peserta didik dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi menjadi lebih utama. Pendidikan elektronik (*education*) dan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dengan sarana internet benar-benar berjalan sepenuhnya karena didorong situasi pandemi.³

Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh ini tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk guru, siswa dan orang tua. Karena mereka tidak menduga akan adanya pembelajaran jarak jauh dengan waktu yang tidak di tentukan kapan akan berakhirnya.

Sejak diterapkannya sistem pembelajaran online, sebagian besar siswa mengeluh bahwa pekerjaan rumah semakin banyak, sementara siswa tidak memahami isi dari pengajaran guru. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena terkendala oleh ruang dan jarak. Siswa tidak memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk bertanya tentang materi atau penjelasan yang masih belum mereka pahami. Belum lagi, dengan masalah lain seperti keterbatasan kuota, signal dan sebagainya sehingga membuat pembelajaran daring semakin sulit dilakukan terutama oleh sebagian siswa kita. Artinya, ada tugas darurat yang perlu dilakukan oleh sekolah dan guru saat kembali menjalankan PTM nantinya yakni memulihkan hasil belajar siswa.

Dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka pendidik menjadi peran utama dalam menunjang pembelajaran pada masa COVID-19 ini. Keefektivitasan pembelajaran secara efektif apabila tujuan dalam pembelajaran tersebut telah tercapai, efektivitas pembelajaran merupakan standar yang

³ Kian Amboro, "*Kontekstualisasi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah*", Yupa: Historical Studies Journal 3, No. 2 (2019): 91.

mencapai suatu tuntunan (kuantitas, kualitas, waktu). Yang mana semakin tinggi keberhasilan maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Guna mewujudkan efektivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi.⁴

Menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan semua aturan pembelajaran tatap muka di atur dalam SKB (surat keputusan bersama) empat menteri dengan mengedepankan kesehatan untuk anak-anak. Pada SKB tersebut berisi tentang pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan juli 2021. Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang bisa melakukan PTM secara terbatas sesuai dengan SKB yang berlaku. Peran orangtua sangat penting dalam hal ini karena orang tua memiliki hak penuh dalam memberikan izin untuk anaknya melakukan PTM terbatas atau PJJ.

Menurut Kadinkes kepahiang H.Tajri Fauzan, S.KM, M.Kes mengatakan Puncak covid-19 di kepahiang terjadi pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Yang terparah terjadi pada bulan Agustus, hingga mencapai 605 kasus. Pada senin 20 september 2021 diterbitkannya Inmendagri yang berisi tentang Status penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu resmi turun ke level 2. Hal Ini berdasarkan intruksi kementerian dalam negeri (Inmendagri) Nomor 44 tahun 2021 tentang PPKM level 4, 3, 2 dan 1 Covid 19 di wilayah sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa tenggara, Maluku dan Papua.

⁴ Maulidia Salsabila Mustofa, "Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP N 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021 ". Skripsi (Malang: Fak.Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 1-2

Berdasarkan dari observasi peneliti waktu melaksanakan KKN dari rumah dengan proker membimbing anak-anak SD di sekitar rumah belajar. Banyak sekali keluhan-keluhan baik itu dari siswa maupun orang tua. Bahkan guru pun ada yang mengeluh dengan terlalu lamanya pembelajaran daring ini dilakukan. pembelajaran daring selama PPKM ini kurang efektif untuk siswa, karena lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama PPKM ini kurang efektif dalam pembentukan pemahan siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “*Upaya Sekolah Dalam Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar Setelah Masa PPKM Di SD N 10 Kepahiang*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka masalah penelitian di fokuskan pada Indikator apa saja yang di aktifkan dalam kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD Negeri 10 Kepahiang Dan Bagaimana upaya sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang ?
2. Apa sajakah faktor pendukung upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang ?

3. Apa sajakah faktor penghambat upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang.
2. Mengetahui faktor pendukung upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang.
3. Mengetahui faktor penghambat upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum khususnya tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM.

2. Manfaat praktis .

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan apa saja yang harus diutamakan dalam mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka ketika mengajar.

- c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami pembelajaran dengan mudah.
- d. Bagi orang tua, membantu dalam mengontrol proses belajar anaknya.
- e. Bagi komite sekolah, mempermudah komunikasi antara orang tua dan guru di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya merupakan usaha kegiatan dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa di artikan sebagai suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan. Memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar. Poerwadarminto berpendapat bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, akal dan iktisar. Peter Salim juga berpendapat bahwa upaya merupakan bagian dari tugas utama guru yang dilakukan atau yang dimainkan guru. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan peranan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu.¹

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercapai dengan dengan baik.²

Berupa:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

¹ Sofi Alawiyah Amini, "Upaya Guru dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Mts Negeri 12 Banyuwangi". Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 18

² Tiara Putri Mulia, "*Upaya Guru (SBK) dalam meningkatkan Apresiasi Seni pada kelas V MIS 05 Darusalam Kepahiang*". Skripsi (Curup: FAK.Tarbiyah IAIN Curup 2019), 17

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan membantu, terutama orang tua, dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Sekolah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lengkap sesuai dengan kebutuhannya. Tak satu pun dari fungsi sekolah ini akan efektif jika komponen sistem sekolah tidak berfungsi dengan baik. Sebab, kelemahan suatu komponen juga dapat mempengaruhi pengoperasian sistem itu sendiri. Salah satu komponen sekolah adalah guru.³

Sekolah merupakan institusi profesional di bidang kependidikan, sebagai organisasi profesional pada lembaga sekolah tidak ada jabatan struktural yang mengacu pada sistem eselonering. Kepala sekolah sebagai pimpinan bukan jabatan struktural, tetapi salah satu anggota profesional kependidikan yang diberi tugas untuk memimpin dan melaksanakan administrasi sekolah yang fokus kegiatannya pembelajaran.⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya sekolah adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah terdapat kebijakan-kebijakan dari pusat yang mana di sampaikan kepala sekolah kepada guru dan guru menyampaikan melalui kegiatan belajar mengajar. Agar suatu tujuan disekolah tersebut dapat tercapai dengan baik maka harus adanya kerja sama antara warga sekolah.

³ Abdul Majid, "Upaya meningkatkan Kemampuan Guru dalam mengefektifkan Pembelajaran melalui Supervisi Kunjungan Kelas pada SD NEGERI 30 Ampenan", Jurnal Pendidikan dan Sains 2, No. 1 (2020): 173.

⁴ Mintarsih Danumiharja "Profesi Tenaga Kependidikan" (Depok: Deepublish, 2014), 8.

B. Pembelajaran aktif

1. Pengertian pembelajaran aktif

Dimiyati menyatakan bahwa belajar aktif merupakan langkah belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan mengolah perolehan belajar. Untuk dapat mengolah dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Pembelajaran dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah dilihat siswa. Pembelajaran aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disajikan.⁵

Menurut Ahmad Hariandi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mampu merangsang dan mengembangkan bakatnya, berpikir kritis, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Dimiyati menyatakan bahwa peran seorang guru akan menjamin setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan mampu mengolah apa

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), 51.

⁶ Ahmad Hariandi dan Ayu Cahyani, —Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar!, *Jurnal Pendidikan Gentala Education*, 3, 2018, 353–371.

yang telah diperoleh dari hasil belajarnya. Untuk dapat menimbulkan pembelajaran aktif pada siswa, guru dapat melakukan yaitu:

- a. Menggunakan metode dan media pembelajaran
- b. Berikan tugas secara individu atau kelompok
- c. Bentuklah kelompok-kelompok kecil dan berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan atau eksperimen
- d. Memberi tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran di buku teks, atau meminta siswa mencatat hal-hal yang belum jelas
- e. Adakan tanya jawab dan diskusi.

Dalam pembelajaran aktif, guru dan siswa sama-sama aktif. Masing-masing tahu akan tugasnya masing-masing. Guru mengajar siswa diajar. Mereka sama-sama senang karena sama-sama memahami materi yang disampaikan. Siswa senang karena memahami materi yang disampaikan guru, dan guru pun senang karena berhasil menyampaikan materinya ke otak siswa. Suasana riang gembira punter jadi, siswa tak merasa seperti dikebiri. Muncullah kreativitas. Kreativitas siswa dan guru. Siswa dan guru sama-sama menemukan potensi dirinya masing-masing dari pembelajaran aktif itu.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran aktif pada hakikatnya adalah pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa dengan penuh riang gembira tanpa beban. Mampu mengekspresikan dirinya dan mengeluarkan potensi unik yang ada dalam dirinya sehingga menghantarkan dirinya menemukan minat dan bakatnya secara alami. Dengan adanya pembelajaran aktif di sekolah-sekolah, tentu akan banyak kreativitas tercipta,

akan banyak peserta didik yang menemukan potensinya. Namun sayang, tak semua guru mampu melakukannya.⁷

Jadi, pembelajaran aktif merupakan usaha atau peran dari guru dan siswa agar tercapainya pembelajaran aktif tersebut. Guru dan siswa sama-sama memiliki perannya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Guru mengajar dan siswa diajar.

2. Perlunya Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertama dilatar belakangi dari konsep mengajar itu sendiri, mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi mengajar adalah mengatur atau menata lingkungan siswa supaya belajar. Hal ini berarti sasaran mengajar adalah siswa itu sendiri, artinya yang menjadi tumpuan proses belajar adalah siswa. Dalam proses belajar mengatur lingkungan belajar itu pada hakikatnya adalah memberikan pengalaman yang relevan kepada siswa untuk berbuat sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem. Sistem adalah suatu komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Jika proses pengajaran di anggap sebagai suatu sistem, maka proses pengajaran harus terdiri atas beberapa komponen. Tugas guru adalah menata dan mengelola setiap komponen agar berdaya guna dan strategis berfungsi dan berperan secara optimal, agar proses pembelajaran efektif mengubah perilaku siswa.

⁷ Saleh Haji, Pendekatan Student Centered learning, Upaya Mengaktifkan pembelajaran Siswa untuk meningkatkan Mutu Pendidikan, kegiatan seminar di ambon pada tanggal 5 juni 2010, 4.

Kedua, dilatar belakangi oleh siswa itu sendiri, anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijali dengan informasi akan tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang di miliki anak didik itu.

Ketiga, dilatar belakangi oleh guru itu sendiri, guru merupakan ujung tombak yang langsung berhadapan dengan siwa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar setiap siswa. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, namun di sisi lain tanggung jawab dan peran guru semaki berat. Kemajuan internet misalnya di satu sisi dapat memperkaya kasanah dan pengalaman belajar siswa, akan tetapi di sisi lain guru harus mampu menunjukkan alamat-alamat web atau situs-situs yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.

3. Teknik Mengaktifkan Siswa dalam Belajar

Telah kita pahami, bahwa begitu pentingnya guru mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengaktifkan siswa, diharapkan siswa dapat berkembang secara utuh bukan hanya intelektualnya saja, akan tetapi emosional dan keterampilan juga. Namun demikian, tidak semua siswa ingin aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa teknik untuk mengaktifkan siswa dalam suatu masalah pembelajaran:

- 1) Ketika siswa disuruh bertanya atau disuruh mengeluarkan pendapat tentang suatu permasalahan dia tidak mau bicara. Teknik yang harus dilakukan guru: mulailah dengan melontarkan pertanyaan yang sederhana, tunjukkan keantusiasan dan kehangatan guru dalam memberikan pertanyaan, berikan siswa secukupnya waktu untuk menjawab.
- 2) Ketika siswa tidak menunjukkan semangat belajar. Teknik yang harus dilakukan guru: penggunaan variasi suara dalam mengajar, pemusatan perhatian, kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, dan gerakan guru dalam mengajar.
- 3) Ketika siswa menunjukkan perilaku yang dapat mengganggu temannya di kelas. Teknik yang harus dilakukan guru: menciptakan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap pada siswa, dan memusatkan perhatian.⁸

Dalam proses belajar mengajar tentunya banyak sekali gangguan-gangguan yang terjadi di dalam kelas baik itu dari faktor internal ataupun eksternal. Pengendalian iklim belajar mengajar di maksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi belajar mengajar.

C. Belajar dan Mengajar

Pendidikan merupakan aktivitas dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan guna membekali anak didik menuju kedewasaan dan kematangan dalam pribadinya. Mengingat pentingnya pendidikan. Maka, diperlukan upaya yang

⁸ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Bandung: Kencana, 2017), 169-178.

serius, sistematis, melembaga dan berkelanjutan dari seluruh pihak sebagai upaya untuk mempersiapkan anak bangsa menuju kehidupan yang sejahtera, maju dan beradab. Kegiatan belajar dan mengajar adalah tema sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas nyata yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik.

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang di arahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang di ciptakan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher sentered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*) . belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa.⁹

Belajar merupakan suatu perubahan sikap seseorang yang relatif menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman yang telah terjadi ataupun dari pengajaran yang bertujuan atau diselenggarakan. Pengalaman dapat diperoleh seseorang dengan melalui bersosialisasi dengan lingkungan, baik yang tidak diselenggarakan maupun yang diselenggarakan. Sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.¹⁰

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2017), 75.

¹⁰ M Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*,... 3

Menurut Eveline Siregar belajar adalah proses yang kompleks yang dipadanya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

- 1) bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) adanya kemampuan mengingat serta memproduksi.
- 3) adanya penerapan pengetahuan.
- 4) menyimpulkan makna.

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkal laku baru yang bukan di sebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Belajar juga merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkal laku yang bersifat relatif konstan. Sebagai subjek belajar, peserta didik harus di libatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang ditempuh seseorang dalam suatu jenjang pendidikan atau di lingkungan sekitarnya dalam membentuk sikap dan pengalaman bagi dirinya, untuk mencapai beberapa aspek keberhasilan diperlukannya usaha dan semangat agar tercapainya tujuan belajar yang di inginkan.

b. Tipe Gaya Belajar

Berkenaan dengan *interest* siswa dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang haru di cermati oleh guru, yaitu: gaya

¹¹ Hasbullah Dkk., "*Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*", Ejournal.Unuja 3, No. 1 (2019): 18.

belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiganya.

1) Tipe Belajar Visual (*Visual Learner*)

Visual learner adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya. Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitik beratkan pada peragaan.

2) Tipe Belajar Auditif (*Auditory Learner*)

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan megandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga, oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Anak yang memiliki gaya belajar ini akan lebih cepat dengan belajar diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan yang di katakan guru. Mereka dapat dapat menghafal

lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.

3) Tipe Belajar Kinestetik (Tactual Learner)

Tactual learner adalah siswa belajar dengan melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami (Pratik). Biasanya anak dengan tipe belajar ini tidak bisa duduk diam berlama-lama karena keinginan mereka untuk beraktivitas sangatlah kuat.¹²

Jadi kesimpulannya, setiap guru harus memahami setiap tipe gaya belajar. Karena setiap gaya belajar tersebut dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Dan yang terpenting bagaimana pun gaya belajar seseorang apabila mereka bersungguh-sungguh dan menikmati proses belajar tersebut maka akan memperoleh hasil yang baik.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni: faktor Internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu individu dengan individu lain. Seorang siswa yang senang belajar berdasarkan keadaan atau suasana belajar atau yang bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

¹² Rusman, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta:KENCANA, 2017), 105-106.

Sebaliknya, seorang siswa berpengetahuan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni: aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

(a). Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

(b). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih

esensial, yaitu: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

(a). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

(b). Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal

keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di buat sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹³

Jadi dari faktor yang telah di jelaskan di atas, faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena guru merupakan aktivitas yang membutuhkan fokus pemikiran, maka faktor internal maupun eksternal sangat memengaruhi pada hasil belajar siswa.

2. Mengajar

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswayang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan

¹³ Arianti, “*peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*” jurnal kependidikan, Fak.Tarbiyah IAIN Bone Vol. 12., No. 2 desember (2018): 122-124

apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat perananguru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajara, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁴

Guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena guru sebagai pengajar yang terlibat langsung dalam menyiapkan generai penerus bangsa. Guru juga berperan langsung untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Serta Guru juga di tuntut untuk melakukan pembaharuan dan penyesuaian diri dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam melaksanakan pendidikan, dan keterampilan maupun kepribadian guru itu sendiri. Guru juga merupakan komponen yang paling menentukan sistem pendidikan keseluruhan. Seorang guru juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru di anggap berhasil jika bisa mengelola kelas mereka dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.¹⁵

¹⁴ Marno dan idris, "*Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*" (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 37

¹⁵ Sofi Alawiyah Amini, "*Upaya Guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa pandemi di Mts Negeri 12 Banyuwangi*". Skripsi (malang:Fak. Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN maulana malik ibrahim, 2021) , 1-2

Menurut Gary A. Davis dan Margareth A Thomas dalam Suyanto, paling tidak ada empat kelompok besar ciri pendidik yang efektif.

Pertama, memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang kemudian dapat dirinci kembali menjadi:

- a. Adanya keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan dalam menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik serta ketulusan.
- b. Adanya hubungan yang baik dengan para peserta didiknya.
- c. Mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan peserta didik secara adil dan tulus dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun.
- d. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.
- e. Mampu menciptakan suasana untuk tumbuh dan berkembangnya kerjasama dalam dan antarkelompok peserta didik
- f. Mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
- g. Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi.
- h. Mampu meminimalkan friksi (perpecahan) di dalam kelas.

Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Adanya kemampuan untuk menghadapi dan menagani peserta didik yang tidak memiliki perhatian terhadap materi pelajaran, suka mencela, dan mengalihkan pembicaraan.

- b. Mampu mentransfer substansi materi ke dalam proses pembelajaran.
- c. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.

Ketiga, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, yang terdiri dari:

- a. Mampu memberi umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik.
- b. Mampu memberikan respon yang membantu peserta didik memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerima materi.
- c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
- d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika di perlukan.

Keempat, memiliki kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan diri, yang terdiri dari:

- a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif.
- b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran.
- c. Mampu memanfaatkan perencanaan pendidik dan menciptakan metode pembelajaran yang relevan.¹⁶

¹⁶ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 85.

Jadi agar pembelajaran itu efektif pentingnya peran guru dalam kegiatan belajar tersebut, kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas juga sangat penting. Agar apa yang disampaikan dapat bermanfaat dan mengembangkan kemampuan siswa.

3. Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar

- a. Belajar bertujuan yang selaras dengan perkembangan perilaku siswa.
- b. Belajar berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa.
- c. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya untuk menjalin hubungan melalui perkuat.
- d. Belajar secara keseluruhan dan menitik beratkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.
- e. Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru, maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- f. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa.
- g. Belajar sering dihadapkan pada masalah atau kesulitan yang perlu dipecahkan.
- h. Hasil belajar dapat ditransfer ke dalam situasi lain.¹⁷

Semua prinsip-prinsip di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan dan pendayagunaan kualitas proses belajar - mengajar di sekolah. untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan dalam rencana pembelajaran guru.

¹⁷ Zaenal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar", Jurnal Pemikiran Alternatif 11, No. 1 (2006): 2-3.

D. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

PPKM merupakan kepanjangan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kebijakan ini diambil pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat terutama untuk mengurangi kerumunan. Harapannya, kebijakan ini bisa menekan jumlah penularan kasus Covid-19. Mulanya, PPKM diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali. Namun, karena peningkatan kasus Covid-19 juga terjadi di luar Jawa dan Bali. Salah satunya provinsi Bengkulu.

Mengacu pada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, aturan baru terkait sekolah tatap muka di Tahun 2022 dibagi menjadi 7 kategori. Berikut aturan sesuai penyesuaian SKB 4 Menteri:

1. PPKM level 1 dan 2

Kriteria yang harus dipenuhi bagi satuan pendidikan berstatus PPKM level 1 dan 2 yakni pendidik dan tenaga kependidikan sudah mendapat vaksinasi dosis 2 lebih dari 80 persen. Sedangkan vaksinasi dosis 2 bagi lansia di kabupaten atau kota sudah lebih dari 50 persen.

2. PPKM level 3

Pada PPKM level 3 dibagi menjadi 2 kategori, yakni pendidik dan tenaga kependidikan penerima dosis 2 lebih dari atau sama dengan 40 persen dan jumlah vaksinasi dosis 2 bagi lansia sebesar lebih dari atau sama dengan 10 persen.

3. PPKM level 4

Satuan pendidikan berstatus PPKM level 4 dianjurkan tetap mengikuti PJJ penuh.

4. daerah khusus /3T

pembelajaran tatap muka bisa dilakukan 100 persen dengan durasi jam pelajaran maksimal 6 jam.

Menurut peneliti PPKM merupakan peraturan yang di buat pemerintah guna mengantisipasi penyebaran covid-19 dari semua aspek. Baik itu untuk aspek ekonomi, pendidikan, dan kemasyarakatan.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Haditiya Saputra, Tahun 2013. Dalam jurnalnya yang berjudul “Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Samarinda”. Dengan metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru yang kurang peka untuk memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dan masih ada guru yang dianggap bersikap seolah membeda-bedakan siswa dengan siswa yang lain, sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk tampil bergairah dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran sudah terbilang baik sehingga secara tidak langsung telah mampu untuk menjadi daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti pelajaran.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang proses belajar mengajar. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu penelitian di atas terfokus pada kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan

¹⁸ Haditiya Saputra, ” *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam kegiatan Belajar Mengajar di SDN Di SDN 017 Kota Samarinda*” *Ejournal Ilmu Komunikasi* I, No. I (2013): 1.

pada skripsi peneliti terfokus pada upaya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM.

2. Hasil penelitian Indira Devi Angraeni Dan Agus Machfud Fauzi, Tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul “Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 di Masa Pemberlakuan PPKM di Surabaya”. Dengan metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan di SMA Muhammadiyah 10 menerapkan kebijakan pembelajaran campuran yaitu luring dan daring. Dalam pembelajaran luring dapat memberikan banyak manfaat diantaranya: pemahaman materi lebih efektif dan interaktif, pertemuan yang intens antara tenaga pendidik dan juga siswa menjadikan pendidikan memilih kontrol sosial terhadap para siswa. Pembelajaran daring yaitu model pembelajaran yang menggunakan internet sebagai model pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan kebijakan menteri pendidikan selama pandemi covid-19 sebagai solusi alternatif bagi dunia pendidikan di Indonesia agar tetap memenuhi hak-hak pembelajaran. Kebijakan pembelajaran hybrid oleh SMA Muhammadiyah 10 merupakan kebijakan baru yang diambil oleh sekolah tersebut dalam menyelesaikan solusi dari metode pembelajaran daring yang memiliki ragam problematika dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran ini dilakukan ketika pemerintah telah menurunkan level PPKM di Surabaya.¹⁹

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang upaya atau kebijakan yang dilakukan sekolah untuk efektivitas pembelajaran. Sedangkan Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan skripsi penulis yaitu jika jurnal di atas lebih berfokus pada upaya atau kebijakan dalam menyelesaikan solusi dari metode pembelajaran daring yang memiliki ragam problematika dalam pelaksanaannya. Jika skripsi penulis lebih

¹⁹ Indira D.A & Agus M.F, “Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 di Masa Pemberlakuan PPPKM di Surabaya”. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol. 13., No. 2 (2021): 149 & 151

berfokus pada upaya yang dilakukan sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran setelah masa PPKM.

3. Hasil Penelitian Sukatin Dkk, Tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dan Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi”. Dengan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya pembelajaran daring pembelajaran hanya efektif pada pemberian tugas saja, dan kemungkinan akan dikumpulkan ketika siswa masuk sekolah sehingga kemungkinan akan menumpuk. Kurangnya kesiapan teknologi menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring. Sehingga hasil belajar yang diberikan kepada pengajar tidak 100% lancar dan efektif.²⁰

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu penelitian di atas terfokus pada kurangnya kesiapan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dari siswa. Sedangkan skripsi penulis terfokus pada upaya yang dilakukan sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM.

4. Hasil Penelitian Putu Ayub Dermawan Dkk, Tahun 2021 “Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan beberapa upaya TK Isa Almasih dalam mewujudkan kegiatan belajar pada masa pandemi covid-19 adalah 1) Merancang pembelajaran yang menstimulus siswa belajar sesuai dengan tema belajar dan efisien secara ekonomi; 2) Bekerjasama dengan orang tua murid dengan mengadakan pertemuan terbatas membahas perkembangan siswa; 3) Menggunakan sosial media untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar dan

²⁰ Sukatin Dkk, “Efektifitas Pembelajaran Daring dan Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi”, Jurnal Sosial dan Teknologi I, No. 8 (2021): 904.

pemberitahuan hasil belajar murid. Sementara bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dari rumah yaitu 1)Menjadi penuntun anak dalam belajar dari rumah; 2) Orang tua berperan menjadi operator.²¹

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis membahas tentang upaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran setelah masa PPKM. sedangkan penelitian di atas membahas tentang upaya sekolah untuk mengajak kerja sama orang tua khususnya ayah dalam membentuk pribadi anak dengan proses pembelajaran yang baik.

5. Hasil penelitian Zarliah Nengsih, Tahun 2020.”Upaya Sekolah dalam Melibatkan Ayah pada Pendidikan Anak Usia Dini (study kasus PAUD Griya Ceria Banda Aceh)”. Dengan penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya sekolah berupaya untuk melakukan parenting untuk orang tua siswa sebulan sekali.dan ketika acara tersebut di dilaksanakan, kehadiran orangtua yang laki-laki (ayah)sangat sedikit. Sekitar 10 % sampai 20 % saja yang hadir. Pernah juga tidak ada sama sekali yang datang dari pihak orang tua yang laki-laki. Bahkan pihak sekolah pernah membuat acara parenting “khusus untuk papa” saja. Karena ada juga orang tua yang laki-laki yang malu hadir dikarenakan banyak orangtua yang perempuan hadir.²²

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis membahas upaya yang dilakukan sekolah di tingkat Sekolah dasar (SD) dalam proses pembelajaran

²¹ Putu Ayub Darmawan Dkk., “Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, No. 2 (2021): 175.

²² Zarliah Nengsih, “Upaya Sekolah dalam melibatkan Ayah pada Pendidikan Anak Usia Dini (studi kasus PAUD Griya Ceria Banda Aceh)”, *Jurnal Peradapan Islam* 2, No. 2 (2020): 236.

sedangkan skripsi di atas terfokus pada upaya yang dilakukan sekolah pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) pada proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogyanya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.¹

Jadi ketika kita akan melakukan penelitian dan mengambil data pada informan kita harus bersikap sopan dan santun, sehingga dapat di terima oleh informan serta informan dapat memberikan informasi dan data yang peneliti inginkan.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (verstehen), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks

¹ Muhammad Mulyadi, “*Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar menggabungkannya*.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, No. 1 (2011): 131.

tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.²

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang di arahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, secara sistematis dan akurat.³

Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menceritakan indikator apa saja yang akan di aktifkan kembali setelah masa PPKM di Sekolah dan Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM.

B. Tempat Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SD N 10 Kepahiang. Tepatnya di JL. Lintas Pagar Alam Desa Imigrasi Permu, Kecamatan Kepahiang, kabupaten kepahiang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Olahraga dan peserta didik di SD N 10 Kepahiang.

² Muhammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,... 134

³ Lexy J Moloeng, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6

Tabel 3.1
Daftar Guru Informan Peneliti⁴

No	Nama Informan	Ket
1.	Supriogi, S.Pd., M.M	Kepala sekolah
2.	Suarni, S.Pd. Sd.	Wali kelas VI A
3.	Ade Putriana, S.Pd .Sd.	Wali kelas V
4.	Herlinda, S.Pd.Sd.	Wali kelas IV
5.	Prapto Laksono, S.Pd.I	Guru PAI
6.	Zulkifli	Guru olahraga
7.	Putri Susanti, S.Pd.	Wali kelas II
8.	Mizar Hasmi, M.TPd.	Wali kelas VI B
9.	Eka Sugiarti, S.Pd.	Wali kelas III
10.	Santi Lestari, S.Pd.I	Wali kelas I

Sumber: dokumen SDN 10 Kepahiang

Tabel 3.2
Daftar Siswa/Siswi Informan Peneliti⁵

No	Nama informan	Ket
1.	Fahmi	Siswa Kelas I
2.	Dafa	Siswa Kelas I
3.	Mika	Siswi Kelas I
4.	Annisa	Siswi Kelas II
5.	Kayla	Siswi Kelas II
6.	Alif Pranata	Siswa Kelas II
7.	Yuda Ageng Wibowo	Siswi Kelas III
8.	Aldo Putra	Siswa Kelas III
9.	Afika	Siswi Kelas III
10.	Aji pradita	Siswa kelas IV
11.	Nabilla	Siswi kelas IV

⁴ Dokumen SDN 10 Kepahiang, 12 mei 2022

⁵ Dokumen SDN 10 Kepahiang, 12 mei 2022

12.	Marissa	Siswi kelas IV
13.	Deris setiawan	Siswa kelas V
14.	Irfan	Siswa kelas V
15.	Syifa	Siswi kelas V
16.	Rafli	Siswa kelas VI
17.	Azizah Meirin	Siswi kelas VI
18.	Fiona	Siswi kelas VI

Sumber : Dokumen SDN 10 Kepahiang

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dua data yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Data Primer, data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada objek analisis penelitian yakni siswa, guru kelas, guru PAI, guru Olahraga, dan Kepala Sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia tentang kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dan terencana. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur dan kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak berstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dibuat terstruktur peneliti tidak diijinkan melakukan observasi.⁸

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: ALFABETA, Cv. 2014), 224-225.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, ...226

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian,228

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.

2. Wawancara

Esternberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam meginterpretasikan situasi dan penomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan penelitian ini adaah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan.¹⁰ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya sekolah dalam mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian,...231-232

¹⁰ Sugiyono, metode penelitian.....233

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang peneliti lakukan. Data yang di peroleh antara lain, sejarah sekolah, visi-misi sekolah, jumlah guru dan karyawan, dan data-data siswa dari kelas I-VI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dipelajari yang mana data yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian, ...240

¹² Sugiyono, Metode Penelitian, ...244

merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan kegiatan pada “upaya sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 kepahiang”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian.....252

F. Uji Keabsahan Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau data yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁴ Dalam hal ini uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian.... 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 10 Kepahiang di dirikan pada Tahun 1975, terletak di Jalan lintas Pagar Alam desa Imigrasi Permu Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Sekolah dasar negeri 10 kepahiang sudah beberapa kali berubah nama, pertama kali sekolah ini bernama SDN 13 Kepahiang hingga Tahun 1996. Kemudian berubah menjadi SDN 11 Kepahiang hingga Tahun 2004. Dari Tahun 2004 hingga sekarang berubah menjadi SDN 10 Kepahiang. Kurikulum yang di gunakan di sekolah ini sekarang yaitu Kurikulum 2013.

Adapun Pimpinan SDN 10 Kepahiang Dari Sejak Berdiri Hingga Sekarang Yaitu:

- a. Kemas Ibrahim, Periode Tahun 1975 Sampai Dengan 1986 (Alm).
- b. Aryani, Periode Tahun 1986 Sampai Dengan 1986 (Alm).
- c. Neti Rukmini, Periode Tahun 1996 Sampai 2005.
- d. Muryana, Peroide Tahun 2005 Sampai 2012.
- e. Doise Sukarti, Periode Tahun 2012 Sampai 2014.
- f. Bastian Erzi, Periode Tahun 2014 Sampai Dengan 2016.
- g. Bunyamin , Periode Tahun 2016 Sampai Dengan 2018.
- h. Ida Royani, Periode Tahun 2018 sampai Dengan 2020.
- i. Supriyogi, Periode Tahun 2020 Hingga Sekarang.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menciptakan Insa Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya”.

b. Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran pakem untk mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Menerapka manajemen berbasis sekolah yang partisifatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

3. Deskripsi Siswa dan Guru

Berdasarkan Data Dokumentasi Bahwa Jumlah Siswa dan Siswi Di SDN 10 Kepahiang Sebanyak 159 orang Laki-Laki Dan Perempuan. Sedangkan jumlah dewan guru dan staf TU serta kebersihan ada 12 orang.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/Siswi SDN 10 Kepahiang¹

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	13	17	30
II	12	15	27
III	17	11	28
IV	10	12	22
V	9	8	17
VI	20	15	35
Jumlah	81	78	159

Sumber: dokumen SDN 10 Kepahiang

Tabel 4.2
Daftar Dewan Guru dan staf di SDN 10 Kepahiang²

No	Nama	Golongan	Jenis Guru	Ket
1	Supriogi S.Pd., M.M		Kepsek	
2	Suarni S.Pd. Sd		Guru Kelas VI A	
3	Ade Putriana S.Pd .Sd		Guru Kelas V	
4	Herlinda S.Pd.Sd		Guru Kelas IV	
5	Prapto Laksono S.Pd.I		Guru PAI	
6	Zulkifli		Guru Olahraga	
7	Putri Susanti S.Pd		Guru Kelas II	
8	Ulan		TU	
9	Mizar Hasmi M.Tpd		Guru Kelas VI B	
10	Eka Sugiarti S.Pd		Guru Kelas III	
11	Santi Lestari S.Pd.I		Guru Kelas I	
12	Sumiati	-	Cleaning Servis	-

Sumber: dokumen SDN 10 Kepahiang

¹ Dokumen SDN 10 Kepahiang, 12 mei 2022

² Dokumen SDN 10 Kepahiang, 12 mei 2022

4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SDN 10 Kepahiang³

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	TU	1
5.	Ruang Kelas	7
7.	Wc Guru	2
8.	Wc Siswa	2
9.	Komputer	2
10.	Printer	2
11.	Lapangan	1
12.	Meja Kursi Guru	10
13.	Meja Siswa	160
14.	Kursi Siswa	160
15.	Papan Tulis	7
16.	Lemari	10
17.	Kotak Sampah	10
18.	Meja TU	1
19.	Kursi TU	1
20.	Meja Kepala Sekolah	1
21.	Kursi Kepala Sekolah	1
22.	Bell Sekolah	1

Sumber: dokumen SD N 10 Kepahiang

³ Dokumen SDN 10 Kepahiang, 12 mei 2022

B. Hasil Temuan

Guna mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM, diperlukannya upaya guru yang ekstra dalam mengajar agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Karena pembelajaran dari masa transisi PPKM ke New normal ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun upaya yang di lakukan oleh guru dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dibawah ini akan di uraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian yaitu:

1. Upaya Sekolah dalam Mengaktifkan Kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang

Setelah masa transisi dari waktu PPKM ke masa setelah PPKM, merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melaksanakan kembali pembelajaran secara tatap muka. Hal ini membutuhkan semangat dan inovasi yang ekstra dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mampu memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriogi selaku Kepala Sekolah di SDN 10 Kepahiang terkait tentang perencanaan pembelajaran setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang, beliau mengatakan:

pembelajaran kembali aktif sejak semester genap ini, terkait rencana yang dilakukan sekolah guna mengefektifkan kembali kegiatan belajar mengajar setelah PPKM. Pertama, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kedua, mendisiplinkan waktu pembelajaran baik untuk guru ataupun siswa. Ketiga, proses pembelajaran kembali seperti biasa sebelum masa covid-19.⁴

Adapun indikator yang ingin bapak Supriogi aktifkan lagi setelah masa PPKM ini:

“Jika untuk yang mau di aktifkan lagi banyak ya, karena kan waktu PPKM kemaren kegiatan di sekolah itu sangat di batasi. Jadi Ada beberapa indikator yang ingin di aktifkan kembali seperti, upacara bendera pada hari

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Supriogi kepala sekolah SDN 10 Kepahiang, 16 mei 2022.

senin, efektivitas pembelajaran, kegiatan sholat dhuha dan kultum di hari jum'at, eskul pramuka dan drumband, dan guru piket”.

Sejak pembelajaran kembali aktif pada semester genap ini, proses pembelajaran kembali seperti sebelum masa covid kemarin. banyak yang ingin di aktifkan kembali salah satunya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Misalkan ketika covid kemaren sangat terbatas dengan waktu untuk menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, maka setelah pembelajaran kembali aktif lagi sangat di anjurkan untuk guru menggunakan media tersebut guna menarik minat siswa kembali untuk semangat belajar di dalam kelas.

Adapun Bapak Yogi juga mengemukakan bahwa beliau sering menyampaikan motivasi-motivasi kepada para guru:

Karena sudah menjadi keputusan kita untuk menjadi seorang guru dan memang tugas sebagai seorang guru untuk mendidik siswa/siswi-nya, kita jangan sampai terlena dengan kedornya kedisiplinan karena sudah jarang masuk akibat masa PPKM kemarin. Terkhusus untuk anak-anak kelas 1,2 dan 3 untuk bobot pembelajarannya lebih di ekstra kan lagi, terutama dalam baca tulis. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk bisa naik ke jenjang selanjutnya. Saya sangat menghimbau juga untuk guru-guru yang lain untuk memperhatikan anak-anak-nya lagi untuk yang kurang dalam baca tulis.⁵

Selanjutnya upaya yang dilakukan wali kelas I dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM menurut ibu santi mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan salah satunya, sebelum memulai pembelajaran anak-anak di ajak bernyanyi sambil bermain kuis, guru juga harus sabar dan semangat dalam mengajar. Serta melengkapi perangkat pembelajaran. Karena seperti yang kita ketahui selama ppkm pembelajaran berlangsung tidak terpaku dengan perangkat pembelajaran atau RPP. Untuk anak-anak yang belum lancar CALISTUNG (baca, tulis, dan hitung) dilakukan bimbingan belajar di saat jam kosong atau jam istirahat. Tujuannya agar tidak ada lagi anak-anak yang tidak bisa baca, tulis, dan berhitung.⁶

⁵Bapak Supriogi....

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Santi wali Kelas I SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh wali kelas II upaya yang ibu Putri lakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM yaitu:

Ibu mengajar sesuai dengan sistem pembelajaran sebelum masa PPKM, upaya yang ibu lakukan yaitu sebelum mengajar ibu sering memberikan semangat ataupun cerita motivasi untuk memulai pelajaran di pagi hari, dan melakukan pendekatan khusus untuk anak-anak yang belum begitu lancar membaca, menulis dan berhitung.⁷

Sama dengan wali kelas I dan II ibu Eka pun selaku wali kelas III menjelaskan upaya yang di lakukannya untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM yaitu:

Pembelajaran efektif setelah masa PPKM yaitu pembelajarannya full dengan tatap muka. Dengan konsekuensi proses tetap dilaksanakan. Upaya yang dilakukan agar pembelajaran lebih baik yaitu dengan mengaktifkan siswa dalam belajar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai misalkan seperti metode demonstrasi belajar kelompok serta menggunakan alat peraga sederhana yang ada.⁸

Wali kelas IV ibu Herlinda juga mengemukakan pendapatkannya mengenai upaya yang di lakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas:

Pembelajaran sekarang alhamdulillah sudah berjalan seperti dulu sebelum adanya covid-19, mengenai upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan kembali pembelajaran setelah masa PPKM dengan sering melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan agar anak-anak itu selalu mengingat apa yang telah di pelajari sebelumnya. Dan memberikan sedikit reward untuk menarik minat anak dalam melakukan tanya jawab tersebut. Juga dengan memberikan sedikit tugas latihan untuk di rumah agar ketika di rumah anak juga bisa mengulang pembelajaran.⁹

Sama dengan wali kelas IV wali kelas V juga ibu Ade mengemukakan pendapatnya mengenai upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelasnya:

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Putri wali Kelas II SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka wali Kelas III SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Marilinda wali kelas IV SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

Ketika masa PPKM waktu pembelajaran berjalan sangat singkat dari pada waktu pembelajaran seperti normal. Maka dari itu dibuatlah grup Whatsapp untuk memantau kegiatan belajar siswa di rumah. Untuk upaya yang dilakukan ketika mengajar setelah masa PPKM lebih sering memberikan motivasi-motivasi sebelum belajar dan ketika penyampaian materi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja, tetapi lakukan dengan bervariasi agar anak tidak merasa bosan seperti belajar di rumah waktu PPKM kemarin.¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Suarni selaku wali kelas VI B menjelaskan bahwa:

ketika masa PPKM berlangsung pembelajaran berjalan sedikit sulit karena guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung dalam menyampaikan materi pembelajaran, sistem pembelajarannya guru memberikan tugas lalu di bawa pulang ke rumah dan di Kerjakan Di rumah di kumpul lagi minggu depan sembari mengambil tugas yang baru. Agar anak-anak tidak lalai dalam membuat tugas di rumah guru mengingatkan mereka dari grup whatsapp (WA) ang telah di buat mereka. Apabila yang tidak mempunyai whatsapp (WA) maka mereka harus rajin bertanya ke teman yang ada whatsapp (WA) agar tidak ketinggalan informasi dari guru. Mengenai upaya yang dilakukannya agar pembelajaran berjalan efektif seperti biasanya lebih sering diberikan motivasi-motivasi, memberikan tugas-tugas latihan dari pembelajaran yang sudah di pelajari di kelas, lebih sering melakukan tanya jawab ataupun tes ketika pembelajaran akan berakhir dan juga memberikan hadiah untuk yang bisa menjawab. Hal tersebut akan menumbuhkan minat belajar siswa muncul kembali setelah mereka kurang aktif belajar di masa PPKM kemarin.¹¹

Tidak berbeda dengan wali kelas VI A, pak mizar juga sebagai wali kelas VI

B menjelaskan:

ketika masuk kembali setelah masak ppkm, guru dan siswa harus menyesuaikan kembali kegiatan ketika belajar di rumah dan belajar di sekolah. Upaya yang dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dnegan melakukan pendekatan kepada anak, mengimbangi kegiatan dari masa transisi juga menyesuaikan tingkah laku anak saat belajar di kelas.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru dan siswa memiliki hambatan tersendiri ketika proses pembelajaran setelah masa PPKM berlangsung. Karena selama masa PPKM , pembelajarannya baik dari segi

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Ade wali Kelas V SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarni wali Kelas VI A SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Mizar wali Kelas VI B SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

perencanaan waktu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat terbatas dan berbeda dengan masa normal. Banyak bermacam kendala yang di hadapi oleh siswa dan guru ketika melaksanakan pembelajaran di masa PPKM , ada yang bermasalah dengan alat komunikasi yang mana orang tua-nya tidak memiliki gadget, ada yang punya handphone gadget tapi nggak ada kuota atau sinyal susah.

Setelah masa PPKM, proses pembelajaran mulai kembali normal, dan tugas guru menjadi semakin berat dikarenakan transisi dari masa PPKM ke masa new normal. Guru harus lebih extra lagi dalam menyampaikan pembelajaran. Di masa penyesuaian setelah masa PPKM ini, ada beberapa yang menjadi masalah ataupun tantangan bagi seorang guru salah satunya mereka masih terbiasa dengan suasana belajar di masa PPKM jadi ketika belajar di kelas mereka masih sedikit santai sehingga terjadinya penurunan minat belajar siswa.

Dari penjelasan di atas ada beberapa upaya yang dilakukan oleh wali kelas guna mengefektifkan kembali proses pembelajaran setelah masa PPKM, diantaranya mengoptimalkan lagi penyampaian pembelajaran dikelas dengan penuh kesabaran, sering memberikan motivasi-motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, selain memberikan motivasi meningkatkan minat belajar siswa juga bisa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa yang tinggi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang positif untuk perkembangan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai upaya yang dilakukan untuk Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM pak Prpto menjelaskan bahwa:

dapat dilihat dari waktu saja sudah sangat minim pembelajaran ketika masa PPKM. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya semangat dan minat belajar siswa, karena mereka masih terlena dengan masa PPKM kemarin. Apalagi di kelas rendah, sangat susah untuk menyesuaikan kegiatan belajar di kelas. Untuk upaya yang dilakukan ketika mengajar harus lebih ekstra dalam penyampaian materi, karena siswa banyak yang terlena dengan masa PPKM kemarin jadi guru harus lebih sabar lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan juga bisa menggunakan berbagai media pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik minat siswa lagi untuk belajar.¹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran olahraga pak Zul mengemukakan bahwa:

jika dilihat dari kurikulum 2013 pembelajaran olahraga tidak begitu mendetail, karena di dalam kurikulum 2013 baik dari segi teknik maupun teori tidak seluas dengan kurikulum 2006. Selama PPKM kemaren pembelajaran hanya penyampaian teori saja tidak di sertai dengan paktek.pemberian tugas dilakukan seminggu sekali atau seminggu 2 kali, sistem penugasannya sambil mengambil tugas mereka juga mengumpulkan tugas minggu kemaren dan begitu seterusnya. Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan kembali pembelajaran setelah PPKM dilakukan secara optimal sebagaimana tugas para pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁴

Dari penjelasan dua guru mata pelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran setelah masa PPKM ini memang membutuhkan peran guru yang ekstra dalam mengajar. Karena seperti yang telah di jelaskan di atas “siswa masih ada yang terlena dengan masa PPKM”.¹⁵ Dengan menggunakan media, metode pembelajaran yang mendukung itu Merupakan Salah Satu upaya untuk mengefektifkan kembali pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan kerjasama siswa/i juga dalam merespon dengan baik apa yang telah disampaikan agar tertujunya suatu pembelajaran yang efektif tersebut.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Prpto Guru PAI di SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkifli Guru Olahraga di SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarni wali kelas VI A di SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas I Fahmi:

Pembelajaran di rumah saat masa PPKM tidak enak, karena tidak faham dengan tugasnya. Enaknya belajar di kelas ada guru yang mengajar, ada teman-teman juga jadi belajar jadi senang. Harapannya bisa belajar dengan teman-teman, mendapat juara, dan tidak belajar online lagi.¹⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh siswa kelas 1 juga yaitu Dafa:

Pembelajaran saat masa PPKM tidak enak, karena tidak mengerti dengan tugasnya. jika belajar di sekolah kembali enak, karena bareng dengan teman-teman dan juga ada guru, belajar jadi agak faham. Dan harapannya, mau belajar bersama-sama dengan teman dan juga guru.¹⁷

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh mika siswi kelas I, mika mengatakan:

Pembelajaran dari rumah enak, karena di bantu orang tua di bantu kakak. Jadi tugasnya tidak susah. Belajar di kelas juga enak, seru menyenangkan karena bersama teman-teman rame. Harapannya bisa belajar bersama guru dan teman-teman dan mendapat juara kelas.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan kelas II. Sebagaimana yang di sampaikan oleh annisa:

Belajar di rumah saat daring tidak ada hambatan, karena faham dengan tugas di buku yang ada contohnya, dan di bantu juga dengan orang tua dan kakak. Belajar di sekolah juga senang, banyak teman, di jelaskan langsung oleh guru jadi lebih faham. Harapannya dapat juara, lebih pintar dan lebih rajin lagi belajar.¹⁹

Sama juga yang disampaikan oleh siswi kelas II Kayla:

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Fahmi Siswa Kelas I SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dafa Siswa Kelas I SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mika Siswi Kelas I SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Annisa Siswi Kelas II SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

Pembelajaran di rumah saat daring tidak ada hambatan, karena dibantu oleh orang tua dan pelajarannya bisa di pahami dengan cepat karena di bantu oleh kakak juga. Ketika belajar di sekolah kembali juga senang, banyak kawan. harapannya di semester ini bisa mendapat juara kelas.²⁰

Berikutnya yang disampaikan oleh alif juga sama dengan annisa dan kayla:

Pembelajaran dari rumah ketika daring ada enakya, ada idag enakya juga. Enakya bisa di bantu dengan keluarga di rumah. Idag enakya idag bisa main dengan teman-teman di sekolah dan banyak tugas yang di berikan. harapannya setelah masuk sekolah ini bisa belajar lebih semangat lagi dan mendapat juara.²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan kelas 3. Sebagaimana yang disampaikan oleh yuda:

Pembelajaran di masa PPKM tidak ada hambatan, ketika tatap muka masuk sekolah lagi sangat senang, karena bisa belajar di sekolah lagi, bertemu dengan teman-teman. harapannya semoga setelah masuk sekolah ini lebih rajin lagi belajar dan mendapat nilai yan bagus.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh aldo putra:

Tidak ada hambatan ketika belajar daring. Karena jika tidak faham di bantu oleh ibu dan kakak di rumah. Ketika atap muka perasaannya sangat senang. Karena bisa bertemu dengan teman-teman dan belajarnya langsung dengan guru di sekolah. Harapannya ingin naik kelas dan mendapat juara.²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh afika:

Pembelajaran di masa PPKM tidak ada hambatan, karena dalam belajar di ajarkan oleh ibu dan ayuk. Setelah masuk sekolah kembali perasaannya sangat senang bisa belajar bersama teman-teman juga belajar langsung dengan guru. Harapannya semoga nambah pintar dan dapat juara.²⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan kelas IV. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aji Pradita:

pembelajaran di masa PPKM itu tidak enak, karena orang tua Aji tidak memiliki hp android, sedangkan ada beberapa pembelajaran dilakukan lewat grup WA. Ketika sudah tatap muka Aji senang karena bisa bertemu langsung dengan guru dan teman. Belajarnya juga enak bisa lebih fahamm karena

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kayla Siswi Kelas II SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²¹ Hasil Wawancara dengan Alif Siswa Kelas II SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Yuda Siswa Kelas III SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan Aldo Siswi Kelas III SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Afika Siswi Kelas III SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

bertemu langsung dengan guru. Harapannya mendapat juara kelas dan tidak ada lagi belajar dari rumah karena covid.²⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh nabila kelas IV mengatakan bahwa:

pembelajaran selama masa PPKM tidak seru, tidak bertemu dengan teman, banyak tugas yang tidak faham. ketika full tatap muka senang sekali, bisa bertemu dengan teman, guru dan jika ada tugas yang tidak faham bisa bertanya langsung pada guru. Semoga tidak ada lagi covid dan sekolah tidak memakai masker lagi.²⁶

Berbeda dengan penyampaian dari Marissa kelas IV juga menurutnya:

Pembelajaran di masa PPKM enak-enak saja, karena bisa mengerjakan tugas di rumah dengan orang. Tetapi ketika tatap muka kembali lebih enak, karena bisa belajar dengan guru langsung jadi lebih paham belajarnya dan mendapat nilai yang bagus. Harapannya naik kelas dan mendapatkan juara.²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas 5. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Deris:

Pembelajaran di masa PPKM tidak enak, tidak banyak teman, sering ketinggalan info juga karena tidak ada hp android. Setelah tatap muka perasaannya senang, karena bisa belajar bareng lagi sama kawan-kawan kelas dan bisa mendengarkan langsung penjelasan guru mengajar. Harapannya lebih cepat faham ketika belajar tatap muka dengan guru.²⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Syifa:

Pembelajaran di masa PPKM tidak enak, karena tugas tidak di kumpulkan secara langsung jadi terkadang malas untuk mengerjakannya langsung dan akhirnya menumpuk dengan tugas yang lain. Ketika tatap muka kembali enak, karena jika ada yang tidak paham bisa bertanya langsung pada guru. Harapannya semoga tidak ada covid lagi agar lebih bisa memahami materi dengan cepat ketika pembelajaran dilaksanakan tatap muka.²⁹

Adapun yang di sampaikan oleh Irfan siswa kelas V bahwa:

Belajar selama PPKM kurang nyaman, karena kalo dirumah belajarnya nggak bisa bareng sama teman-teman sepi dan nggak ada tempat bertanya. Ketika tatap muka senang bisa bertemu langsung dengan guru dan teman-teman. bisa

²⁵ Hasil Wawancara dengan Aji Pradita Siswa Kelas IV SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Nabila Siswi Kelas IV SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Marissa Siswi kelas IV SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Deris Siswa kelas V SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Syifa siswi Kelas V SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

belajar dikelas karena jika bertemu langsung itu lebih faham. Harapannya semoga dapat juara kelas.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas 6. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rafli:

Pembelajaran di masa PPKM tidak enak, karena tidak belajar bersama teman jadi mudah bosan dan juga susah memahami materi pembelajaran. Ketika tatap muka belajar lebih enak bersama-sama dengan teman dan mendengarkan penjelasan langsung dari guru. Harapannya masuk terus tidak belajar dari rumah lagi.³¹

Hal yang sama disampaikan oleh azizah siswi kelas 6 :

Pembelajaran di masa PPKM tidak enak, karena kurang penjelasan dari guru dan tidak bisa bermain dengan teman. Ketika tatap muka kembali, rasanya senang karena bisa bertemu dengan teman sekolah dan kalo tidak faham tugas bisa bertanya langsung pada ibu atau bapak guru. Harapannya semoga tidak belajar dari rumah lagi dan mendapat uara kelas.³²

berbeda dengan yang di sampaikan rafli yang di sampaikan oleh Fiona:

Pembelajaran di masa PPKM enak, karena mengerjakan tugas di rumah bisa diberitahu ayuk, bisa juga cari di google. Ketika tatap muka juga enak senang, bisa bertemu teman sekolah dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung.harapannya tidak ada covid lagi dan belajar kembali seperti dulu.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan murid kelas 1 sampai kelas 6. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa PPKM dapat dikatakan kurang efektif. Karena kebanyakan dari siswa mengatakan bahwa pembelajaran dari rumah tidak enak. Jika anak-anak sudah merasa tidak nyaman tentunya proses pembelajaran pun kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa upaya sekolah dalam mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar sudah mulai berjalan dengan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Irfan siswa Kelas IV DN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

³¹ Hasil Wawancara dengan Raffi siswa Kelas VI SDN 10 Kepahiang, 12 Mei 2022.

³² Hasil Wawancara dengan Azizah siswi Kelas VI SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

³³ Hasil Wawancara dengan Fiona siswi Kelas VI SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

baik. Seperti waktu dan proses pembelajaran sudah kembali seperti sebelum covid, kegiatan-kegiatan di sekolah seperti upacara hari senin, pelaksanaan guru piket, kegiatan sholat duha dan khultum, serta eskul pramuka sudah berjalan seperti sebelum covid.

2. Faktor Pendukung Upaya Sekolah dalam Mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang kedua peneliti yaitu faktor pendukung upaya Sekolah dalam mengefektifkan kembali kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM. Bapak Supriogi selaku Kepala Sekolah di SDN 10 Kepahiang beliau mengatakan:

Alhamdulillah untuk faktor pendukung pembelajaran di sekolah ini sudah ada fasilitas yang tersedia. Seperti wifi, infokus, laptop dan alat peraga sederhana lainnya. tinggal bagaimana guru memanfaatkan alat tersebut untuk membantu mereka dalam penyampaian pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I sampai VI dan juga guru mapel menyebutkan ada beberapa faktor yang mendukung mereka dalam upaya mengaktifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM yaitu:

Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas yang bisa di pakai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti *wifi* yang dimiliki sekolah, infokus, laptop dan alat peraga sederhana lainnya. Hal tersebut sangat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran..

3. Faktor Penghambat Upaya Sekolah dalam Mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ketiga peneliti yaitu faktor Pendukung Upaya Sekolah dalam mengefektifkan kembali kegiatan Belajar

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Supriogi kepala sekolah SDN 10 Kepahiang, 16 Mei 2022.

Mengajar setelah masa PPKM. Bapak Supriogi selaku Kepala Sekolah di SDN 10 Kepahiang beliau mengatakan:

Kalo untuk faktor penghambatnya kurang semangatnya siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena masih terbawa suasana belajar daring di rumah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka di rumah sehingga anak-anak jarang mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari dan tidak mempersiapkan materi besok.³⁵

Jadi faktor penghambatnya masih adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar, seperti yang kita ketahui pembelajaran dari rumah anak-anak bermalasan untuk mengerjakan tugas sekolah. karena tidak adanya tuntunan untuk segera di kumpulkan tugas tersebut. Dan faktor dari rumah seperti kedua orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah. Karena mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah petani dan buruh.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa PPKM kemaren kurang efektif. Karena banyak siswa maupun guru yang mengeluhkan dengan sistem pembelajaran yang terjadi disebabkan keterbatasan ruang dan waktu antara siswa dan guru. Juga banyak faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut seperti jika pembelajaran terjadi lewat media sosial whatsapp (WA) ada orang tua yang tidak memiliki handphone android sehingga anak mereka ketinggalan informasi ataupun tugas serta penjelasan materi yang diberikan secara langsung dari guru tersebut. Informasi tersebut bisa berupa tugas tambahan anak-anak untuk di rumah yang akan di kumpulkan ketika masuk sekolah nanti. Ada juga yang orang tua nya memiliki handphone android

³⁵ Bapak Supriogi...

tetapi mereka sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu orang tua untuk memantau tugas siswa.

Setelah masa PPKM proses pembelajaran sudah aktif kembali normal seperti sebelum adanya covid-19. Dan itu merupakan tantangan tersendiri yang di hadapi oleh semua guru. Karena untuk menyesuaikan diri siswa dengan pembelajaran di kelas lagi itu cukup sulit. Sudah lamanya siswa belajar dirumah membuat mereka itu sedikit lalai dan kurang semangat dalam belajar di kelas. Mereka masih terbiasa dengan suasana belajar di masa PPKM.

Masalah umum yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas bawah SD adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Masalah-masalah tersebut menjadi salah satu kendala bagi siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik yang ingin meningkatkan literasi dan numerasi untuk mengembangkan kemampuan siswa harus menguasai keterampilan berhitung sedini mungkin, terutama bagi siswa di kelas bawah sekolah dasar.

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, proses mengembangkan kebiasaan berpikir. Sedangkan numerasi adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penerapan calistung di kelas bawah adalah untuk meningkatkan literasi berhitung siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Fenomena ini menjadi dasar penelitian tentang pentingnya peningkatan literasi berhitung. Guru memberikan waktu tambahan setelah proses pengajaran selesai dengan menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Sehingga membentuk semangat kebangkitan kembali siswa dari pagi belajar. Dalam penerapan calistung, setiap pelajaran mengembangkan keterampilan berhitung dan melek huruf siswa. Mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna melalui penerapan calistung. sehingga siswa yang awalnya mengalami

kesulitan membaca, menulis dan berhitung lama kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan literasi numerasi.³⁶

Jadi upaya yang dilakukan guru kelas rendah dalam bimbingan calistung merupakan upaya yang baik untuk mengasah kemampuan literasi numerisasi siswa di kelas rendah dan memperlancar kemampuan mereka pada literasi numerisasi.

Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Apalagi dengan penjelasan guru yang monoton siswa seringkali merasa bosan. Media pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang timbul saat metode mendominasi dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan perkembangan teknologi saat ini dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media ini dapat membentuk efektivitas pembelajaran siswa dengan cara penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.³⁷

Selain itu juga guru memberikan motivasi-motivasi agar anak semangat belajar, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan alat peraga sederhana untuk menarik minat siswa dalam belajar. Jika hubungan interaksi siswa dan guru berjalan dengan baik maka akan tercapainya pembelajaran yang di inginkan.

Menurut Adji Setijoprojo dalam buku Anatomi Manajemen Pendidikan, Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses persekolahan. Sedangkan prasarana

³⁶ Latifah & Fitri Putri Rahmawati, "Penerapan Program Calistung Untuk meningkatkan Literasi Numerik Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar" JURNAL BASICEDU 6, No. 3 (2022) : 2 dan 3.

³⁷ La'ali Nur Aida, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 7, No. 1 (2020): 1-2.

pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan di sekolah.

Fasilitas belajar adalah alat belajar yang digunakan guru ketika mengajar, dan alat belajar yang digunakan siswa ketika mereka diajarkan mata pelajaran. Fasilitas belajar merupakan Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah maupun di rumah.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran setelah masa PPKM yaitu adanya fasilitas yang mendukung seperti wifi yang tersedia di sekolah yang memudahkan para guru untuk mengakses internet untuk membantu mereka dalam kelancaran proses pembelajaran. tersedianya infokus dan juga laptop di sekolah yang memudahkan guru dalam penerapan media audio visual Serta alat peraga sederhana lainnya yang tersedia di sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang semangatnya siswa dalam proses belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah sehingga anak-anak jarang mengulang pembelajaran yang telah di sampaikan guru di sekolah dan tidak mempersiapkan materi besok.

³⁸ Kiki Putri, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma." Skripsi (Curup:Fak.Tarbiyah IAIN Bengkulu) 2019, 23-24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di sekolah memuat beberapa indikator: seperti, upacara bendera pada hari senin, efektivitas pembelajaran, kegiatan sholat dhuha dan kultum di hari jum'at, eskul pramuka dan drumband, dan guru piket. upaya yang dilakukan guru dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM yaitu, untuk kelas rendah bagi siswa/siswi yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung mereka di beri bimbingan khusus untuk belajar dan memperlancar CALISTUNG-nya. Untuk proses pembelajarannya agar siswa/siswi merasa tidak bosan diselingi dengan bernyanyi dan bermain kuis sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Baik wali kelas maupun guru mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tujuannya agar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Guru juga sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif. Faktor pendukungnya antara lain adanya fasilitas yang memadai seperti wifi, infokus, laptop. dengan adanya wifi, infokus juga laptop dapat memudahkan guru dalam menerapkan ide-ide serta variasi dalam mengajar yang bertujuan untuk menarik kembali minat siswa dalam belajar.
3. Adapun faktor penghambatnya kurang semangatnya siswa dalam proses belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka di rumah sehingga anak-anak jarang mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari dan tidak mempersiapkan materi besok.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat dimasukkan saran berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat memprioritaskan kegiatan mana yang harus di aktifkan terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan awal untuk memulai kegiatan setelah masa PPKM yang sempat terhenti kemarin.

2. Bagi guru

Diharapkan guru lebih ekstra semangat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan adanya komunikasi antara guru dan orang tua, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih fokus dan memperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Jangan terlena seperti pembelajaran daring di rumah. Jika ada yang belum faham bisa langsung di sampaikan pada guru yang bersangkutan.

4. Orang tua

Agar lebih memperhatikan lagi anaknya dalam belajar di rumah. Dan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak mereka belajar.

5. Komite sekolah, membentuk jalinan kerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2006). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar” Jurnal Pemikiran Alternatif Vol. 11., No.1.
- Amboro, Kian. (2019). *Kontkstualisasi Covid-19 Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yupa: Historical Studies Journal Vol.3, No .2.
- Amini, Sofi Alawiyah. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Mts Negeri 12 Banyuwangi*. Skripsi. Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, Fak.Tarbiyah IAIN Bone Vol. 12., No. 2.
- Bagaswara,Riski Fajar. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA Negeri Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Fak.Tarbiyah Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Devani, Yelvi *Et Al*. (2021). *Coronavirus Desease (COVID-19) : Patogenensis,Manifestasi Klinis Pilihan Terapi*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Vol.17, No 1.
- Devi, A.I & Machfud, .F.A. (2021). *Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 Di Masa Pemberlakuan PPKM di Surabaya*. Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial (JPIPS) Vol. 13., No. 2.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006).
- Firariona, Mavela. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Haji Saleh, Pendekatan Student Centered learning, Upaya Mengangtifkan pembelajaran Siswa untuk meningkatkan Mutu Pendidikan, kegiatan seminar di ambon pada tanggal 5 juni 2010.
- Hariandi Ahmad dan Ayu Cahyani, Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasarl, Jurnal Pendidikan Gentala Education,3, 2018.
- Hasbullah Dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatanhasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ejournal.nuja Vol. 3., No.1.
- Latifah & Fitri putri rahmawati. (2022). *Penerapan Program Calistung untuk meningkatkan Literasi Numerik Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU Vol. 6., No. 3.
- Majid, Abdul. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Suvervisi Kunjungan Kelas Pada SD NEGERI 30 Ampenan*. Jurnal Pendidikan dan Sains Vol.2, No 1.

- Mintarsih danumiharja. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Moch Syukur Halim, Et all. (2020). *Penanganan Layanan Kesehatan Dimasa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. Journal Unico Legis. Vol.1., No. 1.
- Mulyadi. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol.15, No.1.
- Nur Aida, la'ila. (2020). *"Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visua*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 7., No. 1.
- Nur Nasution, Wahyudi. (2017). *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing).
- Putri, Kiki. (2019). *" Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma."* Skripsi (Curup:Fak.Tarbiyah IAIN Bengkulu).
- Putu Ayub Darmawan, et all. (2021). *Upaya Sekolah Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 5., No. 2.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:KENCANA). Salsabila Mustofa, Maulidia. (2021). *Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP N 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021*. Skripsi. Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Bandung: Kencana , 2017) .
- Saputra, haditiya. (2013). *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda*. Ejournal Ilmu Komunikasi. Vol I., No.I.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta) .
- Sukatin et all., (2021). *"Efektifitas Pembelajaran Daring dan Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi*. Jurnal Sosial dan Teknologi Vol. I., No. 8.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenadamedia Group).
- Syarif Sumantri, Muhammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Raja Grapindo persada.
- Tiara Putri Mulia. (2019). *"Upaya Guru (SBK) dalam meningkatkan Apresiasi Seni pada Kelas V MIS 05 Darusalam Kepahiang"* Skripsi (Curup: FAK.Tarbiyah IAIN Curup).
- Zarliah Nengsih. (2020). *Upaya Sekolah Dalam Melibatkan Ayah Pada Pendidikan Anak Usia Dini(Studi Kasus PAUD Griya Ceria Banda Aceh)*. Jurnal peradapan islam Vol. 2., No. 2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admjn@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 010 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.34/FT.05/PP.00.9/01/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd** 195909291992031001
 2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sulastri
 N I M : 18591138

JUDUL SKRIPSI : Upaya Sekolah dalam Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kephayang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 02 Februari 2022



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/028/I-Pen/III/DPMPTSP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 147/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 tanggal 24 Februari 2022.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Sulastri
NPM : 18591138
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 10 Kepahiang
Waktu Penelitian : 24-02-2022 s.d 24-05-2022
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Upaya Sekolah Dalam Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar Setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 18 Maret 2022

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG,



JOVO ANTONI, S.Sos., M.M.
Pembina, IV/a
NIP. 19810116 200502 1 001



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KEPAHIANG
Alamat : Jl. Lintas Pagar Alam Desa Imigrasi Permu Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang



SURAT KETERANGAN
Nomor : 1095 /01/ SDN - 10/KPH/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriogi, S.Pd., M.M.
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 10 Kepahiang
Dengan ini menyatakan
Nama : Sulastri
NIM : 18591138
Jurusan : Tarbiyah PGMI

Telah benar-benar melaksanakan penelitian guna untuk melengkapi karya ilmiah (Sekripsi) dengan judul “ **Upaya Sekolah dalam mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.**”

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 11 Juli 2022
Kepala Sekolah

SUPRIOGI, S.Pd., M.M.
NIP. 19661010 198601 1 002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	8/10/22	Forum A jurnalis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/10/22	Penulisian 2 cover awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	16/10/22	Ace untuk Dampit	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/10/22	Ace Redaman nama-cme	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	1/11/22	Penulisan kuinta, kuinta 2 format	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/11/22	Ace untuk wjcc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	12/11/22	Silakan press web Dampit	<i>[Signature]</i>	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/11/2022	Penyakit Papua Mengin Doh 4, 2 & 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	28/11/2022	Perang PD lama bdr: dan PD fokus kerdik: Paragraf faja foto dan tulis & jukit.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	02/12/2022	Paragraf faja foto dan tulis & jukit.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	09/12/2022	Ace utk bitalis dr (waj).	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Redaksi ke 1 & 5 foto wawancara dr dan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Redaksi ke 4 & 5 foto wawancara.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20/12/2022	Redaksi ke 5 foto wawancara dr	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	23/12/2022	Ace utk 2 & 3 foto dr.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEFEKTIFKAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SETELAH MASA PPKM DI SD N 10
KEPAHIANG

Indikator	Informan	Pertanyaan
Perencanaan pembelajaran setelah masa PPKM di SD N 10 KEPAGHANG	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan sekolah Kembali aktif belajar setelah masa PPKM? 2. Rencana apa yang dilakukan sekolah untuk mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM? 3. Apa saja indikator yang ingin di aktifkan kembali setelah masa PPKM ini? 4. Apa saja faktor pendukung upaya sekolah dalam proses mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM? 5. Apa saja faktor penghambat upaya sekolah dalam proses mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM? 6. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah untuk memotivasi guru agar lebih semangat mengajar setelah proses pembelajaran yang kurang efektif selama masa PPKM ?
Pelaksanaan pembelajaran setelah masa PPKM di SD N 10 kepaghang	Guru mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah perbedaan yang di alami ibu/bapak dalam cara menyusun perencanaan pembelajaran ketika masa PPKM dan setelah masa PPKM?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Adakah kendala yang dialami ketika menyusun perencanaan pembelajaran pada masa PPKM dan setelah PPKM? 3. Adakah kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM? 4. Apa saja kendala yang di alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di SD N 10 KEPAHANG? 5. Upaya apa yang di lakukan ibu/bapak guru dalam mengatasi kendala ketika mengajar setelah masa PPKM di SD N 10KEPAHIANG?
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan apa yang di rasakan saat belajar selama masa PPKM? 2. Bagaimana perasaan/tanggapan kamu setelah tatap muka seperti sekarang? 3. Adakah hambatan yang kamu alami setelah beralihnya pembelajaran selama PPKM dan full tatap muka seperti sekarang? 4. Apa Harapan kamu untuk pembelajaran sekarang?(setelah masa PPKM)
Evaluasi pembelajaran setelah masa PPKM di SD N 10 KEPAHANG	Guru mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan evaluasi penilaian selama PPKM dan setelah masa PPKM? 2. Adakah hambatan yang di alami dalam melakukan evaluasi penilaian selama masa PPKM? dan setelah masa PPKM? 3. Upaya apa yang dilakukan

		bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam evaluasi penilaian tersebut?
--	--	---

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriogi, S. Pd., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

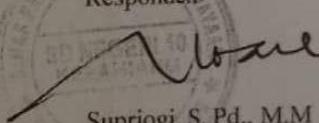
NIM : 18591138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Supriogi, S. Pd., M.M
NIP.196610101986011002

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prpto Laksono, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI (Pendidikan agama islam)

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

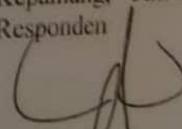
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Prpto Laksono S.Pd.I
NIP.198511172010011014

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulkifli

Jabatan : Guru OLAHRAGA

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

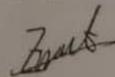
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022
Responden



Zulkifli
NIP.196401042007011022

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Lestari, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas I

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 202

Responden



Santi Lestari, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Susani, S.Pd,

Jabatan : Wali Kelas II

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, juli 2022
Responden



Putri Susani, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Sugiarti, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas III

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 18591138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022

Responden



Eka Sugiarti, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlinda, S.Pd. Sd.

Jabatan : Wali Kelas IV

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

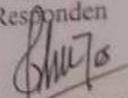
NIM : 18591138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Bengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Herlinda S. Pd. Sd.

NIP.197005142005022001

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Putriana, S.Pd., Sd.

Jabatan : Wali Kelas V

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

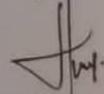
NIM : 18591138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Ade Putriana S.Pd., SD
NIP.198208262005022005

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suarni, S.Pd.sd.

Jabatan : Wali Kelas VI A

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 18591138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Suarni S.Pd. Sd.
NIP.196708181991042001

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mizar Hasmi, M.TPd.

Jabatan : Wali Kelas VI B

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 18591138

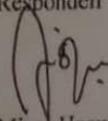
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022

Responden



Mizar Hasmi M.TPd

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mika

Jabatan : siswi kelas I

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

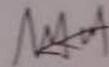
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Mika

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Fahmi

Jabatan : siswa kelas I

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden


Fahmi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dafa

Jabatan : siswa kelas I

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Dafa

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kayla

Jabatan : siswi kelas II

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Kaylai

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Pranata

Jabatan : siswa kelas II

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Alif Pranata

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa

Jabatan : siswa kelas II

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Annisa

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afika

Jabatan : siswi kelas III

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

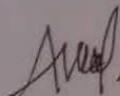
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Afika

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldo Putra

Jabatan : siswa kelas III

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

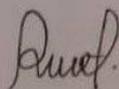
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Aldo Putra

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuda Ageng Wibowo

Jabatan : siswa kelas III

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

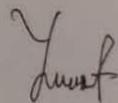
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengaktifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Yuda Ageng Wibowo

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marissa

Jabatan : siswi kelas IV

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, juli 2022
Responden



Marissa

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Pradita

Jabatan : siswa kelas IV

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul " Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Responden



Aji Pradita

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla

Jabatan : siswi kelas IV

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

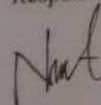
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2022
Responden



Nabila

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : deris setiawan

Jabatan : siswa kelas V

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

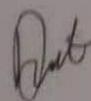
NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul " Upaya sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, juli 2022
Responden



Deris Setiawan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan

Jabatan : siswa kelas V

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Mengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, juli 2022
Responden



Irfan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa

Jabatan : siswi kelas V

Menyatakan bahwa:

Nama : Sulastri

NIM : 185911138

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Sekolah dalam mengefektifkan kegiatan Belajar Bengajar setelah Masa PPKM di SDN 10 Kepahiang.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, juli 2022
Responden



Syifa

DOKUMENTASI













BIODATA PENULIS



Sulastri atau yang akrab di panggil sulas lahir di Imigrasi Permu, 8 April 2000. Sulastri Anak pertama dari dua bersaudara dengan adik bernama Romi Novian. Terlahir dari keluarga yang sederhana, tidak membuatnya kehilangan semangat untuk terus belajar.

Pendidikan formalnya di mulai dari SD Negeri 10 Kepahiang (2006), SMP Negeri 05 Kepahiang (2012), Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang (2015), dan sekarang sedang menyelesaikan studi S1-nya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ayahnya bernama Suhandik (alm) dan ibunya bernama Rodiah berkerja sebagai seorang pedangan kue keliling. Walaupun terlahir dari keluarga yang sederhana tidak menghilangkan semangatnya untuk terus belajar hingga sekarang.

Karya tulis ilmiah ini dipersembahkan untuk semua pembaca yang tertarik dengan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar setelah masa PPKM di Sekolah Dasar. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.